

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menganut asas filsafat positivisme yang memandang suatu fenomena atau realitas sebagai sesuatu yang relatif tetap, terukur, konkrit, dapat diamati dan memiliki hubungan gejala yang bersifat kausalitas. Penelitian kuantitatif diterapkan pada proses penelitian yang memiliki sampel dan populasi yang representatif dan data yang terkumpul berupa data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan uji statistika.<sup>1</sup>

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena objek yang diteliti merupakan suatu kelompok yang besar. Sebagaimana yang disebutkan oleh Azwar bahwa penelitian kuantitatif pada umumnya digunakan untuk meneliti populasi yang besar.<sup>2</sup> Metode kuantitatif dalam penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang terdapat dalam kelompok tersebut.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Sugiyono merupakan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian diamati dan dipelajari, lalu ditarik kesimpulan mengenai populasi tersebut berdasarkan hasil penelitian.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah model di Berlian Modelling School Kota Kediri yang berjumlah 45 orang yang berada di fase pertumbuhan remaja berdasarkan yang

---

<sup>1</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D", Bandung : Alfabeta, 2013, h. 8

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian", Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001, h. 5

<sup>3</sup> Sugiyono, Loc. Cit

disebutkan oleh Monk dkk mengenai rentang usia remaja yaitu antara usia 12-21 tahun.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti mengambil semua anggota populasi sebagai responden dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Arikunto mengenai pengambilan responden yang berjumlah kurang dari 100 orang, maka seluruh anggota populasi diikutsertakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi tidak lebih dari 100 orang, maka peneliti mengambil seluruh jumlah populasi yang berjumlah 45 orang sebagai responden. Dengan demikian pengambilan seluruh anggota populasi tidak membutuhkan adanya penarikan sampel atau penentuan jumlah besaran sampel.<sup>5</sup>

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, data merupakan unsur terpenting sebab data mampu memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti sehingga dapat diolah dan diambil kesimpulannya sebagai *output* atau hasil dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengambilan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **1 Angket atau Kuisisioner**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila jumlah subjek yang diteliti merupakan kelompok besar dan memiliki kuantitas. Teknik pengambilan data dengan menggunakan angket dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis untuk dijawab oleh

---

<sup>4</sup> Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam", *Jurnal Psikoislamedia* Vol. 1, No. 1, (2016), h. 245.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, **Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik**, Jakarta : Rineka Cipta, 2012, hal. 104.

subjek. Angket sesuai digunakan pada penelitian dimana peneliti mengetahui secara pasti variabel apa saja yang akan diteliti.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, angket atau kuisisioner disusun berdasarkan variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu variabel citra diri dan perfeksionisme. Oleh karena itu, perlu adanya penyusunan skala berkaitan dengan variabel yang telah ditetapkan tersebut. Angket atau kuisisioner akan diberikan kepada subjek yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian dengan kriteria yang telah disebutkan di atas.

## **2 Wawancara**

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali lebih jauh mengenai variabel-variabel penelitian kepada subjek untuk memperkuat hasil penelitian. Wawancara juga dilakukan sebagai langkah awal bagi peneliti untuk menemukan sebuah fenomena yang akan dikaji. Dalam hal ini, peneliti telah melakukan wawancara awal dengan dua subjek terkait untuk menemukan fenomena sebagai bahan kajian dalam penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka. Menurut Sugiyono, wawancara tidak terstruktur sering digunakan dalam penelitian pendahuluan dimana peneliti berusaha menemukan informasi awal mengenai permasalahan atau fenomena yang terjadi sehingga penelitian dapat menentukan variabel yang akan diteliti lebih jauh.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D", Bandung : Alfabeta, 2013 h. 142.

<sup>7</sup> Ibid, h. 140.

## D. Instrumen Penelitian

### 1 Skala Perfeksionisme

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel perfeksionisme adalah modifikasi dari skala *Child Adolescent Perfectionism Scale* (CAPS) yang dikembangkan oleh Hewitt dan Flett. Skala CAPS disusun berdasarkan teori mengenai perfeksionisme yang dicetuskan oleh Hewitt dan Flett dimana terdapat tiga dimensi dalam konstruksi perfeksionisme yaitu *self-oriented perfectionism*, *other-oriented perfectionism*, *socially prescribed perfectionism*. Untuk skala CAPS, Hewitt dan Flett hanya menggunakan dua dimensi dari yang telah mereka sebutkan yaitu *self-oriented perfectionism* dan *socially prescribed perfectionism*. Dimensi *other-oriented perfectionism* tidak dimasukkan ke dalam skala CAPS dikarenakan kurangnya data dan sumber ilmiah mengenai kapan perfeksionis muda mulai mengharapkan kesempurnaan dari orang lain.<sup>8</sup>

Skala CAPS yang dikembangkan oleh Hewitt dan Flett terdiri dari 22 item yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia kemudian dimodifikasi oleh peneliti dengan diubah atau ditambahkan item sesuai kebutuhan untuk menyesuaikan dengan budaya di sekitar. Skala ini menggunakan skala likert untuk penyekoran setiap item dengan rincian sebagai berikut :

**Table 3.1**  
**Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Skor	
	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2

<sup>8</sup> Gordon L. Flett & Paul L. Hewitt, dkk, "The Child-Adolescent Perfectionism Scale: Development, Psychometric Properties, and Associations With Stress, Distress, and Psychiatric Symptoms", *Journal of Psychoeducational Assessment*, Vol. 34, No. 7, (2016), h. 635. DOI : <https://doi.org/10.1177%2F0734282916651381>

Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Penyusunan alat ukur untuk variabel perfeksionis terlebih dahulu disajikan dalam *blueprint* sebagai berikut :

**Table 3.2**  
***Blueprint Skala Child Adolescent Perfectionism Scale***

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	
<b><i>Self-Oriented Perfectionism</i></b>	Pencapaian standar yang tinggi	1,23,26,35	4,34,37	7
	Dorongan untuk melakukan yang terbaik	2,5,9,28	13,31,42	7
	Takut kegagalan	10,16,20,29	8,21,38	7
<b><i>Socially Prescribed Perfectionism</i></b>	Keyakinan bahwa orang lain mengharapkan kesempurnaan	7,14,19,24	6,27,39	7
	Orang lain berharap lebih padanya	3,22,25,30	12,36,40	7
	Memenuhi tuntutan orang lain	11,17,18,33	15,32,41	7
<b>Total</b>		24	18	42

Berdasarkan tabel *blueprint* di atas, terdapat total 42 item untuk skala perfeksionisme dengan 24 butir merupakan item favorabel dan 18 butir merupakan item unfavorabel.

## 2 Skala Citra Diri

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel citra diri disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam konstruk citra diri dalam teori yang dikembangkan oleh Brown yang meliputi dunia fisik, dunia sosial, dan dunia psikologis. Adapun *blueprint* untuk skala citra diri adalah sebagai berikut :

**Table 3.3**  
***Blueprint* Skala Citra Diri**

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	
Dunia Fisik	Penampilan fisik	1,23,26,35	4,34,37	7
Dunia Sosial	Perbandingan sosial	2,5,9,28	13,31,42	7
	Refleksi penilaian	10,16,20,29	8,21,38	7
Dunia Psikologis	Introspeksi	7,14,19,24	6,27,39	7
	Proses persepsi diri	3,22,25,30	12,36,40	7
	Atribusi kausal	11,17,18,33	15,32,41	7
<b>Total</b>		24	18	42

Dari tabel *blueprint* di atas, terdapat total item dalam skala citra diri adalah 42 butir item dengan 24 butir merupakan item favorable dan 18 butir berupa item unfavorable. Sementara untuk penyekoran setiap item dalam skala citra diri juga menggunakan skala Likert dengan rentang 1-5 dan prosedur yang digunakan untuk setiap item favorable dan unfavorable mengacu pada tabel 1 dalam pembahasan skala perfeksionis.

### 3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, akan dilakukan uji coba untuk instrument penelitian terlebih dahulu kemudian dilakukan uji validitas menggunakan analisis faktor dengan teknik korelasi jumlah skor butir dengan jumlah skor total dengan nilai korelasi ( $r$ ) minimal sebesar 0,30 untuk item yang valid, sehingga untuk item yang memiliki nilai korelasi di bawah 0,30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid sehingga perlu untuk digugurkan atau diperbaiki. Untuk memudahkan uji validitas instrument dan memperhatikan efisiensi dan efektivitas waktu maka peneliti menggunakan *software* IBM SPSS 16.0 *for Windows* untuk pengujian validitas.<sup>9</sup>

Sementara itu, reliabilitas merupakan keajegan hasil penelitian. Reliabilitas untuk sebuah alat ukur penelitian mengacu pada konsistensi skor pada kuisioner. Uji reliabilitas instrument bertujuan untuk mengukur apakah sebuah alat ukur tersebut memiliki konsistensi pengukuran yang baik jika digunakan pada kondisi yang berbeda.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan analisis *Alpha's Cronbach* yang memiliki rentang nilai koefisien antara 0-1 dimana nilai 1 merupakan reliabilitas sempurna. Untuk mendapatkan alat ukur yang reliabel, maka nilai *Alpha's Cronbach* dari sebuah alat ukur harus mencapai nilai koefisien minimal 0,750. Jika nilai *alpha* tidak mencapai 0,750 maka dapat dikatakan alat ukur tersebut tidak memiliki konsistensi yang baik atau tidak reliabel. Pengujian reliabilitas data dalam penelitian ini juga menggunakan program dari *software*.IBM.SPSS 16.0 *for.Windows* dengan pertimbangan efisiensi dan efektivitas penelitian.

---

<sup>9</sup> Dyah Budiastuti & Agustinus Bandur, "Validitas dan Reliabilitas Penelitian", Bogor : Penerbit Mitra Wacana Media, 2018, h. 172

<sup>10</sup> Ibid. h. 210

## E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan salah satu teknik analisis statistik parametrik yaitu analisis. regresi. linear. sederhana. Teknik analisis regresi digunakan apabila hipotesis penelitian menyatakan adanya dugaan hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>11</sup>

Ada beberapa kriteria kelayakan yang harus dipenuhi dalam penggunaan teknik analisis regresi linier sederhana yaitu sampel yang digunakan memiliki jumlah yang sama, memiliki satu variabel bebas atau variabel independen, nilai residual memiliki distribusi normal dibuktikan dengan uji normalitas, adanya hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen dibuktikan dengan uji linearitas.<sup>12</sup>

### 1 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan pertimbangan bahwa uji Kolmogorov-Smirnov tidak memunculkan perbedaan persepsi sebagaimana yang sering terjadi uapda pengujian normalitas dengan grafik.<sup>13</sup>

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov adalah apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dinyatakan tidak berdistribusi normal. Untuk memudahkan proses pengujian dalam penelitian ini maka penelti menggunakan program.dari *software* IBM.SPSS 16.0 *for.Windows*.

---

<sup>11</sup> Garaika & Darmanah, “Metodologi Penelitian”, Lampung Selatan : Hira Tech, 2019, h. 85

<sup>12</sup> SPSS Indonesia, “Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linier Sederhana dengan SPSS”, <http://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html?m=1> Diakses pada 07/03/2022 Pukul 21.40 WIB

<sup>13</sup> Statiskian, “ Tutorial Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dengan SPSS”, <https://www.statiskian.com/2012/09/uji-normalitas-dengan-kolmogorov-smirnov-spss.html?amp> Diakses Pada 08/03/2022 Pukul20.50

## 2 Uji Linearitas

Linearitas dalam analisis regresi bertujuan untuk mengetahui sifat linear pada sebaran data variabel X dan Y untuk mengetahui keabsahan dari model regresi yang dihasilkan. Jika suatu model regresi mampu menginterpretasikan Y aktual dengan tepat maka diharapkan error akan semakin kecil. Error yang kecil ditunjukkan oleh R square. Namun meski nilai R square tinggi, data belum bisa dikatakan linear dikarenakan adanya kemungkinan nilai error yang kecil pada sisa R square membentuk pola yang tidak linear.<sup>14</sup>

Untuk uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program dari *software* IBM SPSS 16.0 *for windows* dengan memperhatikan hasil yang muncul pada tabel ANOVA pada Linearity. Dasar pengambilan keputusan untuk uji linearitas adalah apabila pada tabel sig. Linearity memiliki nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linear. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linier.<sup>15</sup>

## 3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahapan final dari analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dipaparkan di bagian sebelumnya. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan program dari *software* IBM SPSS 16.0 *for Windows* dengan memperhatikan hasil olahan data yang tertera pada tabel *Coefficient* yang memberikan pemaparan mengenai nilai konstanta dan koefisien regresi. Terdapat dua dasar pengambilan

---

<sup>14</sup> Agung Budi Santoso, "Pentingnya Linearitas pada Regresi dan Cara Jitu Mengatasinya", <https://agungbudisantoso.com/pentingnya-linearitas-pada-regresi-dan-cara-jitu-mengatasinya/> Diakses Pada 08/03/2022 Pukul 23.20 WIB

<sup>15</sup> Agung Edy Wibowo, *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 73.

keputusan dalam uji hipotesis analisis regresi menggunakan tabel Coefficient, yaitu sebagai berikut :

- a. Nilai sign.  $< 0.05$  ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak)
- b. Nilai t hitung  $>$  nilai t tabel ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak)

Untuk menentukan apakah hipotesis alternatif dalam penelitian diterima maka yang harus diperhatikan adalah kolom t pada tabel *Coefficient*. Nilai pada tabel t merupakan nilai untuk T hitung. Untuk mengetahui nilai T tabel yaitu dengan menggunakan rumus berikut :

$$T \text{ tabel} = t (a/2 : n-k-1)$$

Dengan keterangan :

a = taraf signifikansi (0,05)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Untuk memperkuat hasil penelitian, maka dapat dilihat tingkat hubungan atau pengaruh yang terjadi di antara dua variabel dengan melihat nilai koefisien determinasi yaitu dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ). Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengetahui prosentase sumbangan efektif variabel X terhadap variabel Y sehingga peneliti dapat mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.<sup>16</sup> Dalam hasil olah

---

<sup>16</sup> I Made Yuliara, "Modul Regresi Linier Sederhan", Universitas Udayana, 2016, h. 5

data menggunakan program SPSS, nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel Model Summary pada kolom R Square.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Muh. Ali Gunawan, “Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi , dan Sosial”, Yogyakarta : Parama Publishing, 2015, h. 233